

## SOSIALISASI LITERASI INFORMASI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MINAT BACA DI KALANGAN ANAK-ANAK PADA TAMAN BACAAN MASYARAKAT (TBM) LITERASI INFORMASI

Hilda Syaf'aini Harefa<sup>1)</sup>, Shinta Nofita Sari<sup>2)</sup>, Niscaya Hia<sup>3)</sup>

<sup>1,2)</sup> Program Studi Perpustakaan & Sains Informasi, <sup>3)</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Sari Mutiara Indonesia Indonesia

### Abstrak

Kemajuan teknologi informasi yang terjadi saat ini menandakan adanya ledakan informasi yang menimbulkan melebarnya keterbatasan ruang, waktu, dan tempat dalam melakukan akses informasi, dikarenakan akses dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan teknologi informasi. Dalam mengatasi ledakan informasi yang terjadi di masyarakat, maka perlu adanya pemahaman literasi informasi agar masyarakat dapat lebih bijaksana dalam menerima berbagai macam informasi. Dalam rangka menciptakan budaya literasi masyarakat dapat dimulai dengan menanamkan minat membaca anak sejak dini. Membaca dan menulis merupakan literasi yang wajib dikuasai. Dengan memiliki kemampuan baca-tulis, seseorang dapat menjalani hidupnya dengan kualitas yang lebih baik. Masalah minat baca sampai saat ini masih menjadi perhatian kita bersama, karena minat baca masyarakat Indonesia relatif masih sangat rendah. Membaca dapat dikatakan kemampuan awal yang dilewati anak dalam proses menguasai keterampilan membaca secara menyeluruh. Membaca biasa dilakukan atau didapatkan oleh anak Taman Kanak-kanak yaitu sekitar 4-6 tahun. Anak-anak yang memperoleh keterampilan membaca akan lebih mudah menyerap informasi dan pengetahuan pada waktu-waktu selanjutnya dalam kehidupan anak itu sendiri. Kegiatan sosialisasi literasi informasi ini dilakukan pada anak-anak yang menjadi anggota Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Literasi Sosial yang berjumlah 50 peserta. Hasil kegiatan ini yaitu peserta memperoleh pembelajaran dan pengalaman yang menyenangkan tentang sosialisasi literasi informasi dalam meningkatkan minat baca. Dimana sebelumnya para peserta belum memahamai dengan baik tentang literasi informasi secara teori maupun praktik. Setelah mengikuti sosialisasi literasi informasi para peserta mampu memahami tentang literasi informasi terkait minat baca.

Kata kunci : **Literasi Informasi, Minat Baca**

### Abstract

*Advances in information technology that are happening at this time indicate an explosion of information that causes widening of the limitations of space, time, and place in accessing information, because access can be done anywhere and anytime by utilizing information technology. In overcoming the explosion of information that occurs in the community, it is necessary to have an understanding of information literacy so that people can be wiser in receiving various kinds of information. In order to create a culture of community literacy, it can be started by instilling interest in reading in children from an early age. Reading and writing are literacy that must be mastered. By having the ability to read and write, a person can live his life with a better quality. The problem of reading interest is still a common concern for us, because Indonesian people's interest in reading is still relatively low. Reading can be said to be the initial ability that children pass through in the process of mastering reading skills as a whole. Reading is usually done or obtained by Kindergarten children, which is around 4-6 years. Children who acquire reading skills will more easily absorb information and knowledge at later times in the child's own life. This information literacy socialization activity was carried out to children who are members of the Social Literacy Community Reading Park (TBM) with a total of 50 participants. The result of this activity is that participants get a fun learning and experience about information literacy socialization in increasing reading interest. Where previously the participants did not understand well about information literacy in theory and practice. After participating in the information literacy socialization, the participants were able to understand information literacy related to reading interest.*

**Keywords: Information Literacy, interest in reading**

## **PENDAHULUAN**

Kemajuan teknologi informasi yang terjadi saat ini menandakan adanya perkembangan fenomena informasi yang didukung dengan adanya perkembangan teknologi informasi (Sukrianto & Oktarina, 2017). Adanya ledakan informasi ini menimbulkan melebarnya keterbatasan ruang, waktu, dan tempat dalam melakukan akses informasi, dikarenakan akses dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan teknologi informasi. Dalam mengatasi ledakan informasi yang terjadi di masyarakat, maka perlu adanya pemahaman literasi informasi agar masyarakat dapat lebih bijaksana dalam menerima berbagai macam informasi (Nurwita et al., 2019).

Literasi adalah kemampuan berbahasa seseorang yang berkaitan dengan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis untuk berkomunikasi dengan cara berbeda sesuai dengan tujuannya (Sari & Pujiono, 2017). Literasi merupakan kebiasaan yang harus dikembangkan oleh generasi muda Indonesia. Literasi berkaitan erat dengan pemerolehan pengetahuan dan keterampilan yang berguna dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Literasi bersifat kompleks yang terdiri dari beberapa dimensi, yaitu (1) literasi baca tulis, (2) literasi numerasi, (3) literasi sains, (3) literasi digital, (4) literasi finansial, dan (5) literasi budaya (Nudiati, 2020).

Individu yang memiliki informasi literasi akan menjadi pribadi yang memiliki rasa percaya diri, kemandirian, penuh inisiatif, dan memiliki motivasi tinggi dalam melakukan berbagai aktivitas. Selain itu, individu yang memiliki literasi informasi mengetahui cara belajar dan terus melakukan upaya untuk melakukan pembelajaran sepanjang masa (Winaryati, 2018). Ketika literasi informasi ini sudah dikuasai individu tersebut, maka akan lebih mudah dalam memanfaatkan informasi serta lebih mudah dalam menerapkan kreatifitas karena telah menguasai sumber- sumber informasi yang mendukung terciptanya kreatifitas dan juga dapat mendorong pencapaian kesuksesan akademik dari masyarakat akademik yakni berupa prestasi secara akademis maupun non akademis (Nofiana, 2017).

Dalam rangka menciptakan budaya literasi masyarakat dapat dimulai dengan menanamkan minat membaca anak sejak dini. Membaca dan menulis merupakan literasi yang wajib dikuasai. Keduanya tergolong literasi fungsional dan berguna untuk kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki kemampuan baca-tulis, seseorang dapat menjalani hidupnya dengan

kualitas yang lebih baik. Dengan membaca anak akan mendapatkan pengetahuan baru yang akan berguna untuk menghadapi tantangan – tantangan hidup di masa mendatang (Aswat & Nurmaya G, 2019).

Menurut Ratnasari (2011) minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar. Minat membaca juga merupakan perasaan senang seseorang terhadap bacaan karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca itu dapat diperoleh kemanfaatan bagi dirinya.

Masalah minat baca sampai saat ini masih menjadi perhatian kita bersama, karena minat baca masyarakat Indonesia relatif masih sangat rendah. Rendahnya budaya membaca ini juga dirasakan pada pelajar dan mahasiswa. Perpustakaan di sekolah/kampus yang ada jarang dimanfaatkan secara optimal oleh siswa/mahasiswa. Demikian pula Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang ada di setiap kota/kabupaten yang tersebar di nusantara ini, pengunjungnya relatif tidak begitu banyak. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia belum mempunyai budaya membaca. Sehingga wajar apabila Indeks Sumber Daya Manusia bangsa Indonesia juga rendah.

Upaya menumbuhkan minat baca bukannya tidak dilakukan. Pemerintah melalui lembaga yang relevan telah mencanangkan program minat baca. Hanya saja yang dilakukan oleh pemerintah maupun institusi swasta untuk menumbuhkan minat baca belum optimal. Oleh karena itu, agar bangsa Indonesia dapat mengejar kemajuan yang telah dicapai oleh negara-negara tetangga, perlu menumbuhkan minat baca sejak dini. Sejak mereka mulai dapat membaca. Dengan menumbuhkan minat baca sejak anak-anak masih dini, diharapkan budaya membaca masyarakat Indonesia dapat ditingkatkan.

Menurut Olivia dan Ariani (2009) menyebutkan membaca bukan sekedar bisa mengucapkan apa yang dibaca, tetapi juga perlu diperhatikan apakah anak mengerti apa yang dibaca. Membaca merupakan salah satu fungsi tertinggi otak manusia. Selain itu, fungsi paling penting dalam hidup dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Semakin muda usia anak ketika dia belajar membaca, maka semakin mudah untuk lancar membaca. Mengenal kalimat dapat mempengaruhi perkembangan bahasa dan pemikiran anak, dan ini sangat tergantung pada kemampuan setiap individu.

## **ANALISIS SITUASIONAL**

Masa anak-anak merupakan masa yang tepat untuk menanamkan sebuah kebiasaan, dan kebiasaan ini akan terbawa hingga anak tumbuh dewasa atau menjadi orang tua. Dengan kata lain, apabila sejak kecil seseorang terbiasa membaca maka kebiasaan tersebut akan terbawa hingga dewasa. Melihat keadaan dan kondisi sekarang dimana masih rendahnya tingkat minat baca, maka diperlukan upaya untuk meningkatkan minat baca anak pada usia dini. Durkin dalam Dhieni (2007) menyebutkan Membaca dapat dikatakan kemampuan awal yang dilewati anak dalam proses menguasai keterampilan membaca secara menyeluruh. Membaca biasa dilakukan atau didapatkan oleh anak Taman Kanak-kanak yaitu sekitar 4-6 tahun. Anak-anak yang memperoleh keterampilan membaca akan lebih mudah menyerap informasi dan pengetahuan pada waktu-waktu selanjutnya dalam kehidupan anak itu sendiri.

Sebagai salah satu dari implementasi program pemerintah yang turut mendukung pembangunan dunia pendidikan adalah dengan peningkatan minat baca dan pengembangan model Taman Bacaan Masyarakat (TBM) serta gerakan literasi. Pengembangan program pendidikan berupa program Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah salah satu program pemerintah yang mengacu juga pada Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 26 ayat (4), tercantum bahwa satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Literasi Sosial merupakan salah satu salah satu program pemerintah yang mengacu pada Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 26 ayat (4). Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Literasi Sosial menjadi tempat dimana kebanyakan anak-anak sering berkumpul dan melakukan berbagai aktivitas, salah satunya adalah memberikan layanan akan baca dengan berbagai literasinya. Namun, kebanyakan dari anak-anak yang sering berkunjung hanya datang, melihat-lihat koleksi lalu pergi begitu saja, tanpa ada niat untuk membaca buku-buku yang telah disediakan oleh Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Literasi Sosial. Sehingga, kondisi seperti ini menunjukkan minat membaca dikalangan anak-anak sangat kurang.

Oleh sebab itu tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat, menganggap bahwa permasalahan diatas adalah sangat penting untuk dilakukan sosialisasi literasi informasi dalam meningkatkan minat baca di kalangan anak-anak. Dengan memberikan sosialisasi

literasi informasi dapat meningkatkan minat baca bagi anak-anak yang berkunjung nantinya di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Literasi Sosial

**METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam Sosialisasi Literasi Informasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Di Kalangan Anak-Anak Pada Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Literasi Sosial adalah metode ceramah serta tanya-jawab.

**METODE EVALUASI**

Evaluasi dilakukan pada akhir sesi kegiatan. Evaluasi diberikan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari masing-masing kegiatan melalui tanya jawab keseluruhan peserta sosialisasi.

**HASIL KEGIATAN**

Adapun hasil kegiatan adalah sebagai berikut :

**Tabel 1 : Hasil Pencapaian Akhir**

<b>Unsur</b>	<b>Pra Sosialisasi</b>	<b>Pasca Sosialisasi</b>	<b>Uraian</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sosialisasi Literasi Informasi Dalam Meningkatkan Minat Baca	Belum memahami dengan baik tentang Literasi Informasi secara teori maupun praktik	Memahami dengan baik tentang Literasi Informasi secara teori maupun praktik	Memberikan pengetahuan tentang literasi informasi dalam meningkatkan minat baca	100

**PEMBAHASAN**

Secara keseluruhan kegiatan berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan. Semua pihak dapat bekerjasama dengan baik. Sosialisasi literasi informasi diberikan dengan suasana yang menyenangkan. Hal ini memberikan kesan yang baik dan menarik bagi para peserta dimana mereka bisa memahami tentang literasi informasi yang dapat meningkatkan minat baca.

Seluruh peserta yang terlibat sebagai peserta begitu antusias mengikuti pelatihan. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan peserta dalam setiap sesi yang berlangsung. Antusiasme yang tinggi ini juga dikarenakan materi dan demonstrasi yang digunakan sangat mudah dilakukan.

Dalam sesi pemaparan materi terkait literasi informasi, para peserta serius memperhatikan pemateri. Begitu pula saat melakukan demonstrasi literasi informasi para peserta turut terlibat dalam diskusi yang dilaksanakan.

## **KESIMPULAN**

Adapun kesimpulan dari pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah dengan mengadakan kegiatan sosialisasi literasi informasi memberikan dampak yang positif bagi para peserta. Dimana peserta memperoleh pembelajaran dan pengalaman yang menyenangkan tentang sosialisasi literasi informasi dalam meningkatkan minat baca. Dimana sebelumnya para peserta belum memahami dengan baik tentang literasi informasi secara teori maupun praktik. Setelah mengikuti sosialisasi literasi informasi para peserta mampu memahami tentang literasi informasi terkait minat baca. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang diselenggarakan oleh tim pelaksana menjadi sarana terjalinnya hubungan yang erat antara Universitas Sari Mutiara Indonesia Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Literasi Informasi.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami dari Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mengucapkan terima kasih kepada Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Literasi Sosial yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran mendukung kami dalam melaksanakan kegiatan PKM sebagai salah satu Tri Dharma di Perguruan Tinggi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aswat, H., & Nurmaya G, A. L. 2019. Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Dayabaca Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol. 4 No.1
- Dhieni. 2007. *Mengikat Makna: Kiat-Kiat Ampuh Untuk Melejitkan Kemauan Plus Kemampuan Membaca dan Menulis Buku*. Bandung: Penerbit Kaifa
- Nofiana, M. 2017. Profil Kemampuan Literasi Sains Siswa SMP di Kota Purwokerto Ditinjau dari Aspek Konten, Proses, dan Konteks Sains. *JSSH (Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora)*. Vol. 1 No. 2
- Nudiati, D. 2020. Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*. Vol. 3 No.1
- Nurwita,N.,et.al. 2019. Dampak Buruk Pemakaian Media Sosial Terhadap Semangat Dan Capaian Belajar Siswa Smp Arraisiyah Pamulang. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*. Vol. 1 No. 1
- Olivia & Ariani. 2009. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung : CV. Sinar Baru.

- Ratnasari, Yunita. 2011. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri Bojongsari Purbalingga. *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- Sari, Esti Swatika & Pujiono, S. 2017. Budaya Literasi Di Kalangan Mahasiswa FBS UNY. *Litera*. Vol. 16 No. 1
- Sukrianto, D & Oktarina, D. 2017. Pemanfaatan Teknologi Barcode Pada Sistem Informasi Perpustakaan di SMK Muhammadiyah 3 Pekanbaru. *JOISIE (Journal Of Information System And Informatics Engineering)*. Vol.1 No.2
- Winaryati, E. 2018. Penilaian Kompetensi Siswa Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*